

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi. Karena hipertensi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian dan kesakitan masyarakat, maka hipertensi merupakan masalah kesehatan yang perlu diawasi secara ketat. Morbiditas masyarakat, seperti yang dilaporkan oleh Leung dkk. (2019). Hipertensi didiagnosis ketika tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg setelah pemeriksaan tekanan darah berulang kali (Unger dkk, 2020). Hasil pengukuran ini berlaku untuk semua individu dewasa (>18 tahun). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas batas normal yaitu 120/80 mmHg (Hedayati dkk, 2022).

Data yang didapatkan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 31,1% pada wanita dan 36,8% pada pria secara keseluruhan. 31,1%. 11,1% orang melaporkan sendiri bahwa mereka menderita hipertensi, dan 5,1% di antaranya menggunakan obat antihipertensi. Analisis regresi logistik biner menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara usia dan hipertensi. Berdasarkan estimasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 22% dari populasi dunia diperkirakan menderita hipertensi, dengan perkiraan 1 miliar pasien hipertensi di seluruh dunia, dan kurang dari 5% di antaranya berusaha untuk mengendalikan tekanan darah mereka (Suling, 2018). Dengan 25% dari populasi yang menderita hipertensi, Asia Tenggara berada di urutan ketiga secara global (Kemenkes RI, 2019).

Mengetahui penyakit dan penyebabnya akan membantu seseorang untuk merawat diri mereka sendiri dengan lebih baik dan mencegah penyebaran penyakit (Sastri dkk., 2019). Penyakit hipertensi merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum

memeriksa tekanan darahnya. Hipertensi merupakan penyebab terbesar dari kejadian stroke, baik tekanan darah sistolik maupun diastoliknya (Rudianto, 2013).

Hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder adalah dua kategori utama yang digunakan Aspiani (2015) untuk membagi variabel penyebab hipertensi. Gaya hidup, ciri-ciri kepribadian, dan warisan semuanya berkontribusi terhadap hipertensi primer. Masalah reproduksi seperti feokromositoma, obat-obatan seperti kontrasepsi oral, penyakit ginjal seperti stenosis arteri ginjal, dan kondisi lain seperti kehamilan, luka bakar, dan tumor otak adalah penyebab utama hipertensi sekunder. Menurut temuan penelitian yang berbeda oleh Harahap dkk. (2019), terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi di antara mereka yang mengidapnya dan kepatuhan mereka terhadap pengobatan antihipertensi.

Temuan penelitian Damanik (2016) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku pengendalian tekanan darah dengan pemahaman seseorang mengenai hipertensi. Tingkat kesadaran mengenai hipertensi yang dialami merupakan faktor manajemen utama dalam menurunkan risiko komplikasi pada individu hipertensi. Pramestutie & Silviana (2016) menyatakan bahwa pengetahuan mengacu pada kemampuan pasien untuk mematuhi tindakan yang disarankan oleh dokter atau penyedia layanan kesehatan lainnya. Pasien dengan hipertensi harus memahami apa yang dimaksud dengan istilah “hipertensi”, bagaimana penyakit ini berkembang, gejala apa yang sering muncul, pentingnya terapi jangka panjang yang konsisten, dan risiko yang terlibat dengan penghentian pengobatan.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti perlu meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada masyarakat rt 06 di Perum Bukit Panorama Indah Purwakarta.

1.2.Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada masyarakat rt 06 di Perum Bukit Panorama Indah Purwakarta?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada masyarakat rt 06 di Perum Bukit Panorama Indah Purwakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat rt 06 di Perum Bukit Panorama Indah Purwakarta.
2. Untuk mengetahui upaya pengendalian hipertensi pada masyarakat rt 06 di Perum Bukit Panorama Indah Purwakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada masyarakat rt 06 di Perum Bukit Panorama Indah Purwakarta.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan edukasi tentang hipertensi, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada penderita hipertensi secara lebih komprehensif dan berkualitas dengan lebih memperhatikan tingkat pengetahuan masyarakat sebagai evaluasi dampak hipertensi, serta dapat memberikan masukan dan dasar bagi perawat dalam menyusun program edukasi dengan berfokus pada penderita hipertensi.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang hipertensi bagi masyarakat agar menjalani pengobatan sampai tuntas.

1.4.3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, memperluas referensi, dan berkontribusi pada penelitian selanjutnya.

1.5.Keaslian Penelitian

- 1.5.1.** Penelitian yang dilakukan oleh Muryani, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup pasien hipertensi”. Pasien hipertensi memiliki korelasi gaya hidup yang signifikan dengan tingkat pengetahuan hipertensi. Didapatkan hasil uji chi-square antara tingkat pengetahuan dan gaya hidup pada penderita hipertensi di peroleh nilai p value $0,003 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan gaya hidup di Puskesmas Ngaglik II Selman Yogyakarta, dimana sebagian responden memiliki kehidupan yang berkecukupan dan pengetahuan mereka berasal dari keluarga, tenaga kesehatan, dan sumber informasi lainnya. Gaya hidup yang tidak sehat mempengaruhi peningkatan hipertensi, dan gaya hidup merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi pada seseorang.
- 1.5.2.** Penelitian yang dilakukan oleh Anggasari pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan dalam gaya hidup dengan upaya pencegahan hipertensi”. Hasil dari penelitian ini $p < 0,05$ yang diartikan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan hipertensi, dimana gaya hidup yang dimaksud yaitu mengontrol pola makan, obesitas ,melakukan aktifitas fisik/olahraga, menghindari alkohol, dan kebiasaan merokok.
- 1.5.3.** Penelitian yang dilakukan Rustandi dan Jupiter pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi”. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan didapat nilai yang signifikan p value = $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Gaya hidup didapat nilai signifikan p value = $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Disarankan perlunya peningkatan pelayanan kesehatan dengan meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat

tentang hipertensi serta pencegahan yang benar sehingga masyarakat dapat menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi.